

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yakni variabel bebas (*independen*), yaitu pola asuh orang tua dan variabel terikat (*dependen*), kemandirian remaja rantau.

1. Variabel Terikat (Y) : Kemandirian
2. Variabel Bebas (X) : Pola Asuh Orang Tua

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola diri sendiri, tidak bergantung secara emosional terhadap orang lain terutama kepada orang tua, kemampuan mengambil keputusan secara mandiri dan kemampuan menggunakan prinsip-prinsip mengenai benar dan salah (Steinberg, 2002).

3.2.2 Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dalam berinteraksi, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan (Baumrind, 1971).

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 150 mahasiswa di Universitas Sahid Surakarta

3.3.2 Sampel

Terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini maka peneliti memutuskan beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu remaja yang berusia antara 18-21 tahun, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta, diluar kota Surakarta, dan mahasiswa kost-kostan.

3.3.3 Teknik Sampling

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis Regresi Berganda.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survey dengan menggunakan kuesioner. Dimensi kemandirian tersebut kemudian dinyatakan dalam bentuk skala *likert* yang telah dimodifikasi dengan empat pilihan jawaban yang meliputi skor untuk pernyataan *favorable* adalah 4 untuk respon sangat setuju (SS), 3 untuk respon setuju (S), 2 untuk respon tidak setuju (TS), dan 1 untuk respon sangat tidak setuju (STS). Sedangkan skor pernyataan *unfavorable* adalah 1 untuk respon sangat setuju (SS), 2 untuk respon setuju (S), 3 untuk respon tidak setuju (TS), dan 4 untuk respon sangat tidak setuju (STS).

Sehingga dengan demikian skoring yang digunakan untuk skala ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skoring Skala *Favorable* Kemandirian

<i>Favorable</i>	STS	TS	S	SS
Penilaian/skoring	1	2	3	4

Tabel 3.2
Skoring Skala *Ufavorable* Kemandirian

<i>Ufavorable</i>	STS	TS	S	SS
Penilaian/skoring	4	3	2	1

3.4.1 Alat ukur Kemandirian

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur seberapa besar kemandirian mahasiswa perantau, diberikan skala kemandirian yang disusun berdasarkan aspek Steinberg (2002) yang telah diadaptasi oleh Kamelia (2016) yaitu sebagai berikut kemandirian emosional (*Emotional Autonomy*), kemandirian perilaku (*Behaviour Autonomy*), kemandirian nilai (*Value Autonomy*).

Tabel 3.3
Alat Ukur Kemandirian

Variabel	Aspek	Indikator
Kemandirian	Kemandirian Emosi	1. Kemampuan remaja untuk tidak memandang orang tua sebagai sosok yang ideal. 2. Kemampuan remaja memandang orang tua sebagaimana orang lain pada umumnya. 3. Percaya pada kemampuan diri sendiri dibandingkan harus meminta bantuan orang laain. 4. Memiliki derajat individuasi dalam hubungan dengan oraang tua.
	Kemandirian Perilaku	1. Kemampuan dalam pengambilan keputusan 2. Memiliki kekuatan terhadap pengaruh pihak lain. 3. Memiliki rasa percaya diri.
	Kemandirian Nilai	1. Kemampuan berpikir abstrak dalam memandang masalah. 2. Keyakinan pada prinsip umum yang memiliki dasar ideologi. 3. Individu yakin terhadap nilainya sendiri, bukan karena sistem nilai dari oraang tua atau figur otoritas.

Tabel 3.4
Distribusi Sebaran Item Kemandirian

No.	Aspek	Nomor Item		Total
		F	UF	
1.	Kemandirian Emosi	1, 2	17, 11	4
		3, 12	4, 13	4
		5, 6, 18	7, 14	5
		8, 9, 15	10, 16	5
2.	Kemandirian Perilaku	19, 20, 26	30	4
		21, 27	22, 28	4
		23, 24	25, 29	4
3.	Kemandirian Nilai	31, 41	32, 42	4
		33, 34, 44	35, 36, 46	6
		37, 38, 40	39, 43, 46	6
TOTAL				46

3.4.2 Alat ukur Pola Asuh Orang Tua

Untuk mengukur pola asuh yang dimiliki responden, peneliti menggunakan alat ukur *Parenting Style Questionnaire (PSQ)* yang disusun oleh Baumrind's (1971) dan dikembangkan oleh C.C. Robinson, *Et Al* di *Brigham Young University* (C.C. Robinson, *Et Al*, 1995) Berikut dimensi pola asuh yang dikemukakan: pola asuh otoritatif, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Alat ukur *PSQ* menggunakan empat skala poin berbentuk respon prekuensi dari respon “tidak pernah” sampai respon “selalu”.

Peneliti melakukan adaptasi alat ukur *PSQ* dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia sesuai dengan prosedur adaptasi alat ukur yang dijelaskan oleh Beaton *et al.* (2000). Langkah pertama adalah *forward translation* yang melibatkan dua orang penerjemah. Penerjemah pertama memiliki keahlian Bahasa Inggris dan kompetensi ilmu psikologi, sedangkan penerjemah kedua hanya memiliki keahlian Bahasa Inggris tanpa kompetensi psikologi

Langkah kedua adalah penarikan adaptasi alat ukur yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan menyimpulkan hasil terjemah dari penerjemah pertama dan penerjemah kedua. Langkah yang ketiga adalah *back translation* untuk memastikan tidak terdapat perbedaan konten antara hasil adaptasi dengan alat ukur aslinya.

Yang keempat *Expert Committee* analisis terjemahan alat ukur yang dilakukan oleh ilmuan atau akademisi yang memiliki kompetensi

menegenai topik atau variabel penelitian. Dan langkah terakhir adalah *focus group discussion (FGD)* yaitu melakukan uji keterbacaan alat ukur hasil adaptasi kepada beberapa responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden. Tujuan dari proses *FGD* sendiri adalah untuk memastikan apakah item-item daalam alat ukur yang telah di adaptasi dapat dipahami secara kontekstual, konten, semantik, teknis dan kriteria.

Tabel 3.5
Skala Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Aspek	Indikator
Pola Asuh	Pola Asuh Otoritatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan remaja mengikuti segala aturan orang tua. 2. Penekanan kepemimpinan dari orang tua. 3. Penghukuman tanpa adanya penjelasan.
	Pola Asuh Demokratis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mempertimbangkan keinginan anak. 2. Keterbukaan antara anak dan orang tua.
	Pola Asuh Permisif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebebasan orang tua terhadap anak.

Tabel 3.6
Distribusi Sebaran Item Pola Asuh Orang Tua

Aspek	Indikator	Nomor Item	Total
Pola asuh otoritatif	1. Kemampuan remaja mengikuti segala aturan orang tua.	1,8,11,12	4
	2. Penekanan kepemimpinan dari orang tua.	3,6,9,13	4
	3. Penghukuman tanpa adanya penjelasan.	2,4,5,7,10	5
Pola asuh demokratis	1. Kemampuan mempertimbangkan keinginan anak.	1,4,7,9,11,13	6
	2. Keterbukaan antara anak dan orang tua.	2,3,5,6,8,10,12	7
Pola asuh permisif	1. Kebebasan orang tua terhadap anak.	1,2,3,4	4
		Total	30

3.5 Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang ingin diukur (Azwar, 2011). Validitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Pearson Product Moment*, dari cara estimasinya yang disesuaikan dengan sifat dan fungsi suatu tes.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh validitas pada alat ukur kemandirian berkisar antara 0,173 sampai 0,552 dengan alat ukur pola asuh otoritatif berkisar 0,329 sampai 0,613, alat ukur pola asuh demokratis berkisar 0,412 sampai 0,668 dan alat ukur pola asuh permisif berkisar 0,617 sampai 0,772 tidak ada yang gugur.

3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran tersebut diulangi dua kalimat atau lebih (Singarimbun & Effendi, 1992). Hal ini dapat menunjukkan dengan taraf konsistensi yang didapat dari subjek yang diukur dengan alat ukur yang sama. Dikatakan relatif sama berarti tetap ada toleransi terhadap perubahan kecil diantara hasil pengukuran. Namun apabila perbedaan tersebut sudah cukup besar, maka suatu pengukuran tidak dapat lagi dikatakan reliabel (Azwar, 2011).

Koefesiensi reliabilitas penelitian dihitung dengan menggunakan statistik konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpa Cronbach*. Statistik ini digunakan untuk mengukur skor penyimpangan yang terjadi dengan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows Release 23.0*.

Berdasarkan pengukuran yang dilakukan diperoleh reliabilitas pada alat ukur kemandirian 0,8 dan reliabilitas pada alat ukur pola asuh otoriter 0,7, reliabilitas pada alat ukur pola asuh demokratis 0,7 dan reliabilitas pada alat ukur pola asuh permisif 0,6.

3.6 Metode Analisis Data

Data yang diperoleh nantinya akan diolah kembali dengan menggunakan metode statistik untuk uji hipotesis yang diajukan, karena data-data yang akan diperoleh berwujud angka-angka dan metode statistik

dapat memberikan hasil yang objektif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Utama

- a. Analisis Statistik Deskriptif

Metode deskriptif adalah studi menentukan fakta yang impretasi yang tepat dimana didalamnya termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasikan dan memaksimalkan rehabilitas. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen (Arikunto, 2002).

- b. Analisis Korelasi *Product Moment*

Uji validitas dengan korelasi *Product Moment* adalah teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis antara dua variabel asosiatif (uji hubungan). Korelasi *Product Moment* digunakan jika variabel yang dikorelasikan berbentuk gejala atau data bersifat kontinum, sampel yang diteliti bersifat homogen/mendekati homogen dan berskala interval. (Sugiyono, 2007)

- c. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda adalah pengambilan sampel dilakukan atas dasar pertimbangan penelitian yang menganggap

unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil (Sugiyono, 2007).

2. Analisis Tambahan

a. *T-test*

T-test adalah uji komparatif untuk menilai perbedaan antara nilai tertentu dengan rata-rata kelompok populasi. *t-test* digunakan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

T-test dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi kemandirian berdasarkan jenis kelamin antara mahasiswa dan mahasiswi perantau di Universitas Sahid Surakarta.